

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak - pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Fess (2006:10). Menurut Prihato (2018), proses kegiatan di dalam akuntansi meliputi pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan dan pengintepretasian terhadap seluruh transaksi keuangan perusahaan atau organisasi yang terjadi selama periode tertentu. Sedangkan akuntan adalah sebutan dan gelar professional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu Universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Wibowo dan Murtanto (2016:11) menyatakan bahwa Profesi akuntan antara lain: Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, Akuntan Forensik. Akuntan publik sering disebut dengan akuntan eksternal. Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja secara bebas dan independen dalam rangka memberikan jasa - jasa secara professional. Untuk memberikan jasa, biasanya mereka mendirikan kantor akuntan publik (KAP). Pengertian akuntan publik adalah akuntan-akuntan yang yang bekerja di KAP tersebut. Saat ini, terdapat KAP internasional berskala besar (*big four*) antara lain: *Ernst and young, Pricewaterhouse coopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), serta *deloitte touche and tohmatsu*. Jasa-jasa yang diberikan oleh akuntan publik antara lain: Jasa Pemeriksaan (audit), Jasa Perpajakan, Jasa Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan, Jasa Manajemen, Jasa Sistem

Informasi Akuntansi dan Jasa – jasa lainnya.

Akuntan publik ditujukan bagi seseorang akuntan yang mendapatkan ijin dari menteri keuangan guna memberikan layanan jasa akuntan publik di Indonesia. Profesi akuntan publik memiliki peran yang besar dalam mendukung perkembangan ekonomi di suatu Negara, yaitu untuk mengenal perkembangan ekonomi agar lebih efektif dan efisien dengan kekuatan transparansi. Menurut UU RI No. 3 Tahun 2011, profesi akuntan publik memiliki definisi sebagai profesi yang memberikan jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk membantu dalam mengambil keputusan penting. Sedangkan Menkeu No. 443/KMK.01/2011 juga menjelaskan bahwa setiap akuntan publik wajib untuk masuk menjadi anggota dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Menurut Yudhistira (2022) tugas dari Profesi sebagai akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan perusahaan, memastikan perusahaan sudah mematuhi peraturan pajak di Indonesia, mengaudit informasi dan menyampaikan informasi laporan keuangan ke *stakeholder*, memberi saran untuk pengambilan keputusan tentang pengeluaran biaya, pajak dan keuangan.

Menurut Prihato (2018) ada lima tahap untuk menjadi seorang akuntan publik diantaranya tahap pertama menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi dan mendapatkan gelar. Tahap kedua jangan salah pilih spesialisasi. Akuntan dan *Certified Public Accountants* (CPA) memiliki spesialisasi dalam satu, atau lebih bidang praktik. Dua bidang spesialisasi umum adalah akuntan publik dan akuntansi perusahaan atau bisnis. Sub spesialisasi seperti akuntansi lingkungan, audit, internal, akuntansi manajerial dan pajak. Tahap ketiga dapat membedakan antara *Chartered Accountant* (CA) sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai

panduan standar internasional dan *Certified Public Accountants* (CPA) yang merupakan sebutan (*designation*) sertifikasi tertinggi profesi akuntan di Indonesia. Sertifikasi ini berbasis kompetensi individu. Walaupun CA dan CPA bersertifikasi tetapi saat ini CA belum memiliki landas hukum yang jelas tidak seperti CPA yang berlandaskan UU No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik dan PP No.20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik. Tahap ke empat melewati ujian CPA. Ujian CPA ada 3 macam ujian tingkat dasar, ujian tingkat professional dan ujian penilaian kompetensi rekan perikatan audit. Tahap ke lima mencoba untuk magang atau bekerja di kantor akuntan publik yang sudah besar untuk menambah pengalaman kerja dan terbiasa menggunakan *software* akuntansi.

Menurut Stoltz (2005), kecerdasan adversitas sebagai kemampuan individu dalam mengamati kesulitan dan mengelolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nugraha (2011) yang menunjukkan bahwa pelatihan kecerdasan adversitas dapat membuat individu lebih optimis dalam menghadapi suatu tantangan, mampu memompa diri untuk lebih maju dan berpikir kreatif, berani mengambil resiko, bertanggungjawab dan lebih meningkatkan kedisiplinan dalam diri individu. Jadi menurut saya kecerdasan adversitas itu bagaimana seseorang dapat menyelesaikan sebuah masalah dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga orang tersebut memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikannya.

Menurut Buzan (2004) kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam berinteraksi sosial dengan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan otak

dan bahasa tubuhnya untuk memahami teman bicaranya sesama akuntan saja, akan tetapi juga dengan para ahli profesional dibidang lain. Sedangkan menurut Sumardi (2007:120) mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, membangun relasi dan kerja sama, menerima perbedaan, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta kemampuan memberi manfaat bagi orang lain. Kemampuan membangun relasi meliputi kepandai bergaul, membina persahabatan, hubungan kerja atau jaringan bisnis. Jika disimpulkan bahwa kecerdasan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dan mampu berinteraksi sosial dengan orang lain.

Menurut Syah (2003), menjelaskan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan kenginginan. Sedangkan menurut Slameto (2011), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Denziana (2017:59) juga menjelaskan minat merupakan kondisi seseorang dengan memandang ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, sehingga seseorang yang memiliki minat pasti akan membangkitkan semangat pada dirinya sejauh apa yang dipandang mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Begitupun dengan Dewi dan Sari (2018) bahwa, minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Jika disimpulkan minat adalah kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu yang muncul rasa senang atau tertarik dan sungguh-sungguh untuk mencapai sebuah tujuan tanpa ada paksaan.

Alasan penulis memilih mahasiswa – mahasiswi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik dalam penelitian skripsi tentang minat menjadi akuntan

publik, karena saya sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik jurusan akuntansi ingin mengetahui seberapa besar minat dan ketertarikan mereka untuk menjadi akuntan publik.

Menurut Hariyani (2019), berdasarkan data data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), kementerian keuangan diketahui per 21 Januari 2019, jumlah akuntan publik yang aktif adalah 1.368 orang publik, yang 26,1% diantaranya berumur lebih dari 60 tahun, 25,6% berumur 50 - 59 tahun, 28,8% berumur 40 – 45 tahun sedangkan sisanya 19, 5% berumur kurang dari 40 tahun. Fakta lain menunjukkan bahwa penambahan jumlah akuntan publik baru merosot tajam dari 212 izin baru di tahun 2017 menjadi 86 selama tahun 2018.

Dari latar belakang tersebut munculah gagasan untuk membuat penelitian dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan *Adversity* dan Nilai – Nilai Sosial Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan *adversity* berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Seberapa besarkah minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik menjadi seorang akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi akuntan publik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik. Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap minat menjadi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Untuk menguji untuk menguji kecerdasan sosial terhadap minat menjadi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Untuk menguji seberapa besar minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik menjadi seorang akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai penyempurnaan, perbandingan seta penyempurnaan peneliti terdahulu.

2. Manfaat praktis

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademis bidang akuntansi untuk bisa meningkatkan kualitas mahasiswa agar bisa bersaing dalam penentuan karir sebagai profesi akuntan publik.

3. Manfaat peneliti

Sebagai bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh khususnya pada konsentrasi akuntan publik dalam bentuk penelitian.

4. Manfaat peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat mempergunakan sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun peneliti yang lebih luas.

